

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
MELALUI KEGIATAN ROHANI ISLAM
DI SMA NEGERI 4 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh:
IAIN PURWOKERTO

**RESTIANA LESTARI
NIM.092338165**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
PURWOKERTO
2016**

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
MELALUI KEGIATAN ROHANI ISLAM
DI SMA NEGERI 4 PURWOKERTO**

**RESTIANA LESTARI
NIM : 092338165**

ABSTRAK

Permasalahan seputar karakter semakin meningkat di zaman modern ini, hal ini menjadi keprihatinan bersama semua komponen bangsa. Berbagai krisis moral tengah melanda di negara kita seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran antar pelajar, dan pelecehan seksual yang menjadi masalah sosial dalam masyarakat. Salah satu tempat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah. Seperti di SMA Negeri 4 Purwokerto, siswa diberikan ilmu pengetahuan dan ditanamkan nilai-nilai karakter agar ilmu yang didapat bisa menjadi bekal dikehidupan dimasa sekarang dan mendatang. Pendidikan karakter tidak hanya diberikan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler, dalam hal ini penulis membahas mengenai pembentukan karakter melalui kegiatan Rohani Islam. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses pembentukan karakter melalui kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 4 Purwokerto.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Subjek penelitiannya adalah ekstrakurikuler rohani islam dan siswa yang mengikuti kegiatan rohani islam. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan rohani islam. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan dalam menganalisis data penulis menggunakan tehnik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui kegiatan rohani islam dilakukan dengan berbagai kegiatan yang diadakan oleh ekstrakurikuler rohani islam dengan menggunakan berbagai metode, seperti pada pengajian rutin yang menerapkan peraturan dalam berpakaian, serta metode hukuman bagi siswa yang tidak hadir tanpa alasan, hal itu untuk mendidik siswa agar lebih disiplin, serta dengan diberi pengetahuan keagamaan secara rutin siswa menjadi lebih religius. Begitu juga dengan kegiatan keputrian dan pendalaman materi yang menerapkan metode keteladanan dengan berbagai materi keagamaan, hal itu untuk mendidik siswa agar lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT. Kemudian kegiatan hadroh dan qiro'ah yang mampu mengembangkan kreatifitas siswa, dan juga kegiatan hafalan juz 'amma yang mendidik siswa agar senantiasa bersikap disiplin dengan metode pembiasaan yaitu menghafal minimal 3 surat setiap minggunya. Beberapa nilai karakter yang diperoleh siswa antara lain religius, disiplin, kreatif, dan juga tanggung jawab.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter dan Rohani Islam

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Operasional | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 10 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 10 |
| E. Kajian Pustaka | 11 |
| F. Sistematika Pembahasan | 13 |
| BAB II PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN ROHANI ISLAM | |
| A. Pembentukan Karakter | 15 |

| | |
|--|----|
| 1. Pengertian Karakter | 15 |
| 2. Pengertian Pembentukan Karakter | 18 |
| 3. Tujuan Pembentukan Karakter | 21 |
| 4. Urgensi Pembentukan Karakter..... | 23 |
| 5. Nilai-nilai Karakter..... | 26 |
| B. Kegiatan Rohani Islam | 29 |
| 1. Pengertian Kegiatan Rohani Islam | 29 |
| 2. Tujuan Kegiatan Rohani Islam | 30 |
| 3. Bentuk-bentuk Kegiatan Rohani Islam..... | 32 |
| C. Pembentukan Karakter siswa melalui Kegiatan Rohani Islam. | 33 |
| D. Metode dan Strategi Pembentukan Karakter | 39 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 46 |
| B. Lokasi Penelitian | 49 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 49 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 50 |
| E. Teknik Analisis Data | 54 |

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran umum SMA Negeri 4 Purwokerto | 59 |
| 1. Sejarah Berdiri..... | 59 |
| 2. Letak Geografis | 64 |
| 3. Visi, Misi, dan Tujuan..... | 65 |
| 4. Struktur Organisasi..... | 66 |

| | |
|---|----|
| 5. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan | 67 |
| 6. Sarana dan Prasarana | 74 |
| B. Penyajian Data | 75 |
| C. Analisis Data | 86 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 101 |
| B. Saran-saran | 101 |
| C. Penutup | 102 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan dunia ilmu informasi dan teknologi, memberikan banyak perubahan dan tekanan dalam segala bidang. Dunia pendidikan yang secara filosofis di pandang sebagai alat atau wadah untuk mencerdaskan dan membentuk watak manusia agar lebih baik, sekarang sudah mulai bergeser atau disorientasi. Demikian terjadi salah satunya dikarenakan kurang siapnya pendidikan untuk mengikuti perkembangan zaman yang begitu cepat. Sehingga pendidikan mendapat krisis dalam hal kepercayaan dari masyarakat, dan lebih ironisnya lagi bahwa pendidikan sekarang sudah masuk dalam krisis pembentukan karakter (kepribadian) secara baik.

Kemajuan IPTEK yang amat mengandalkan kecerdasan rasio itu, sampai batas-batas tertentu dapat mengerosi benteng-benteng nilai idealisme-humanisme yang semakin menuju ke arah rasionalisme, pragmatisme dan relativisme. Berbagai akibat yang muncul ke permukaan antara lain ialah nilai-nilai kehidupan umat manusia lebih banyak didasarkan atas nilai kegunaan, kelimpahan hidup materialistis, sekularistis dan hedonistik serta agnostik yang menafikan aspek-aspek etika religius, moralistis dan humanistis (Arifin, 1993: 57).

Pada aspek sosial dan budaya, globalisasi mempengaruhi nilai-nilai solidaritas sosial seperti seperti sikap individualistik, materialistik, hedonistik yang seperti virus akan berimplikasi terhadap tatanan budaya masyarakat indonesia sebagai warisan budaya bangsa seperti memudarnya rasa kebersamaan, gotong royong, melemahnya toleransi antar umat beragama, menipisnya solidaritas terhadap sesama, dan itu semua pada

akhirnya akan berdampak pada berkurangnya rasa nasionalisme sebagai warga negara Indonesia. Akan tetapi, dengan menempatkan strategi pendidikan sebagai modal utama menghalangi virus-virus penghancur tersebut, masa depan bangsa ini dapat diselamatkan (Kemendiknas, 2010: 29). Oleh karena itu, di dalam mengembangkan program kegiatan pembinaan dan pendidikan karakter harus mengacu pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional (Tutuk Ningsih, 2015: 73)

Berbagai krisis moral juga tengah melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan sesama teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi dan lain-lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Kasus-kasus tersebut di atas sudah terjadi sejak beberapa puluh tahun yang lalu dan hingga kini belum bisa teratasi dengan baik.

Di Amerika Serikat tercatat antara tahun 1960 dan 1991, kelahiran oleh ibu yang tidak menikah meningkat lebih dari 400 persen. Hal itu terus meningkat, satu dari tiga bayi sekarang lahir di luar nikah, perbandingannya 1: 20 pada tahun 1960. Persentase jumlah anak yang hidup dalam kemiskinan menurun secara umum selama tahun 1960, tetapi antara tahun 1970 dan awal 90-an meningkat 40 persen. Lebih dari satu dari lima anak-anak sekarang hidup dalam kemiskinan. Sejak adanya Legalisasi Mahkamah Agung tahun 1973 tentang aborsi, telah terjadi lebih dari 40 juta aborsi di Amerika Serikat, satu aborsi setiap dua puluh detik. Para remaja Amerika Serikat memiliki tingkat aborsi tertinggi di negara maju (Thomas Lickona, 2012: 23).

Demikian betapa parahnya krisis moral yang tengah melanda berbagai negara termasuk Indonesia, seperti kasus yang baru-baru ini marak terjadi di negara kita, seperti kasus pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur, kemudian kasus perkosaan yang

berujung pembunuhan, kasus LGBT (Lesbian, Guy, Biseksual dan Transgender). Korupsi yang tiap tahun kian meningkat. Kasus-kasus tersebut sangat memprihatinkan karena tiap tahun mengalami peningkatan dan belum teratasi dengan baik hingga sekarang. Beberapa kasus di atas tentu menunjukkan kerapuhan karakter yang cukup parah.

Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral (Muchlas Samani, dkk, 2012: 41)

Untuk menanggulangi krisis moral tersebut, penguatan pendidikan karakter sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Hal tersebut sesuai dengan pemikiran Presiden Soekarno: “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pendidikan karakter (*character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat, kalau *character building* ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli.”(Muchlas Samani, dkk, 2012: 1)

Sama halnya dengan pendapat di atas bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk memperbaiki akhlak manusia, karena akhlak yang baik menempati kedudukan yang tinggi dalam islam, seperti yang dijelaskan pada hadits di bawah ini :

إِنَّ أَحْسَنَ النَّاسِ إِسْلَامًا، أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (مسند احمد : صحيح)

“Sesungguhnya orang yang paling baik keislamannya adalah yang paling baik akhlaknya” (Musnad Ahmad : Shahih)

Pembaruan pendidikan karakter di sekolah dalam beberapa kasus, di seluruh masyarakat setidaknya menyadari bahwa kita berdiri berada di persimpangan budaya. Entah kita akan bersatu mencoba untuk memecahkan masalah budaya kita atau kita akan melihat kemunduran sosial dan kemunduran moral yang semakin cepat (Thomas Lickona, 2012: 42)

Berbagai upaya perlu dilakukan, seperti penjelasan di atas, bahwa pendidikan sangat penting dalam rangka pembentukan karakter, pendidikan dapat dijumpai di sekolah-sekolah dan di luar sekolah. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan primer atau mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidupnya.

Peran pendidikan dalam pembangunan karakter adalah sangat strategis karena untuk membentuk karakter peserta didik yang efektif hanya dapat dilakukan melalui pendidikan, dalam hal ini warga sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa) memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan nilai-nilai karakter dan moral siswa. Menurut buku *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud* (2011: 15-22) menyebutkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sekitar (Tutuk Ningsih, 2015: 67).

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Demikian betapa pentingnya pendidikan, pendidikan bertujuan tidak sekedar proses alih budaya atau alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga sekaligus sebagai proses alih nilai (*transfer of value*). Artinya bahwa Pendidikan, di samping proses transmisi pengetahuan, juga berkenaan dengan proses perkembangan dan pembentukan kepribadian atau karakter masyarakat sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2010: 25) bahwa:

“Pendidikan adalah tahapan-tahapan kegiatan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan”

Namun pada kenyataannya selama ini pendidikan hanya menekankan pada aspek kognitif dan aspek psikomotorik, sehingga aspek afektif belum dilaksanakan secara proporsional dan diperhatikan secara maksimal, alasannya sangat variatif, aspek afektif tidak dapat diukur, dievaluasi, diketahui secara langsung hasilnya dan sebagainya. Padahal aspek afektif menempati posisi penting bagi normalisasi kehidupan, kenakalan remaja, degradasi moral, peningkatan kriminalitas, juga tindakan anarkis lainnya.

Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pemerintah sedang mencanangkan tentang pendidikan karakter. Dimana pendidikan karakter telah lama hilang karena banyak warga Indonesia hanya ingin mengejar prestasi akademik saja, tanpa memikirkan tentang pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa (Muchlas Samani, dkk, 2012: 41).

Pendidikan karakter diharapkan dapat mencetak manusia yang memiliki pribadi yang cerdas, rajin, disiplin, berakhlak mulia, dalam Islam karakter yang diharapkan adalah menjadi pribadi muslim yang memiliki nilai-nilai Islam yang tercermin dalam cara berpikir, bertindak, berucap, yang selalu terkontrol oleh nilai-nilai Islam. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan cara memberikan pembinaan

rohani. Di sebuah lembaga pendidikan (sekolah) peserta didik tidak hanya dibekali pengetahuan yang sesuai dengan jurusannya, tetapi juga dibekali dari segi kerohanian terutama agama Islam. Seperti kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan atau yang biasa disebut Rohani Islam (ROHIS).

SMA Negeri 4 Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang membentuk kegiatan pembelajaran yang bernafaskan Islam atau yang disebut Rohani Islam (ROHIS), kegiatan Rohani Islam merupakan kegiatan ekstrakurikuler, tujuan diadakannya kegiatan tersebut adalah agar siswa senantiasa memiliki sikap disiplin, bertanggung jawab dan santun, yang paling utama tentu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT (Wawancara dengan Guru Pembimbing Rohis pada tanggal 19 Desember 2014).

Kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 4 Purwokerto dijadikan sebagai salah satu sarana pembentukan karakter pada siswa di sekolah dengan cara melakukan pembinaan kerohanian, dalam rangka pembentukan pribadi yang cerdas, rajin, disiplin, dan yang terpenting adalah pribadi muslim yang memiliki nilai-nilai Islam yang tercermin dalam cara berpikir, bertindak, berucap, yang selalu terkontrol oleh nilai-nilai Islam.

Pendidikan karakter dalam Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA negeri 4 Purwokerto dapat dilihat dari kebiasaan untuk mewajibkan para siswa untuk shalat dhuhur berjama'ah, shalat dhuha, mengikuti pengajian Rutin setiap 1 minggu sekali, mengikuti kegiatan keputrian, pendalaman materi keagamaan, hadroh, qiro'ah dan hafalan juz 'amma. Tidak hanya itu saja, tapi siswa juga dilatih untuk tinggal di pesantren selama satu bulan untuk mengikuti kegiatan pesantren ramadhan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat membiasakan hidup disiplin, serta semakin memperdalam iman dan taqwa mereka kepada Allah SWT. Kemudian di akhir tahun ada

kegiatan Tadabbur Alam, kegiatan ini bertujuan agar siswa mensyukuri ciptaan Allah SWT. (Wawancara dengan Guru Pembimbing Rohis pada tanggal 19 Desember 2014).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul “ Pembentukan Karakter siswa melalui Kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 4 Purwokerto”.

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional dari judul yang penulis konsep bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran. Maka penulis memberikan batasan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter

Pembentukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses pembuatan. Pembentukan adalah proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Berarti pula membimbing, mengarahkan dan mendidik watak, pikiran, kepribadian dan sebagainya (Depdiknas, 2001: 135). Dalam hal ini pembentukan dapat diartikan sebagai proses, cara atau perbuatan membentuk yang dilakukan dengan cara membimbing, mengarahkan dan mendidik.

Karakter atau watak berasal dari kata Yunani “*charassein*”, yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang di kemudian hari dipahami sebagai stempel/cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang (S.M Dumadi, 1955: 11). Watak sebagai sifat seseorang dapat dibentuk, artinya watak seseorang dapat berubah, kendati watak mengandung unsur bawaan(potensi internal), yang setiap orang dapat berbeda. Namun, watak amat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan, dan lain-lain (Sutarjo Adisusilo, 2012: 76-77).

Pembentukan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membentuk peserta didik agar dapat memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Kemudian nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

2. Kegiatan Rohani Islam

Kegiatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah aktivitas, kegairahan, usaha, pekerjaan 2 kekuatan, ketangkasan (Depdikbud, 2007: 552).

Rohani Islam menurut Kamus besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kegiatan yang berkenaan dengan rohani, kerohanian atau ketenangan jiwa yang dibutuhkan umat Islam (Depdikbud, 2007: 958).

Kegiatan Rohani Islam dalam hal ini adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah di antaranya kegiatan rutin seperti pengajian rutin, kegiatan marawis, pengajian hari-hari besar, pesantren ramadhan, tadabbur alam dan lain-lain yang bertujuan untuk memperdalam iman dan takwa peserta didik.

Dari batasan-batasan istilah di atas maka yang dimaksud dengan judul “Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 4 Purwokerto” dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka pembentukan karakter melalui kegiatan-kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 4 Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimanakah pembentukan karakter melalui kegiatan Rohani Islam pada siswa di SMA Negeri 4 Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 4 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat secara teoritis maupun secara praktis kepada pihak-pihak yang terkait. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teoritis mengenai Konsep-konsep Pembentukan Karakter siswa melalui Kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 4 Purwokerto.

b. Secara Praktis

1) Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi dan motivasi mengenai pembentukan karakter melalui pelaksanaan kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 4 Purwokerto.

2) Bagi Penulis memberikan pengalaman dan menambah banyak pengetahuan.

3) Dengan Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan kontribusi dan bahan kajian baru bagi peneliti selanjutnya dan menambah Khasanah Pustaka IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka memuat tentang teori-teori dari pakar atau peneliti yang relevan dengan fokus penelitian atau variabel penelitian kajian hasil penelitian dengan tema yang sama atau mirip pada waktu sebelumnya. Dalam penelitian ini membahas tentang Pelaksanaan Kegiatan Rohani Islam.

Penelitian tentang Kegiatan Rohani Islam bukanlah penelitian yang pertama kali. Sebelumnya telah ada penelitian yang mengkaji tentang kegiatan Rohani Islam. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis melakukan kajian pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Fitriyaningsih (2003) yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Rohani Islam di SMA N 1 Kroya tahun pelajaran 2003/2004”. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada bagaimana pelaksanaan Kegiatan Rohani Islam di SMA N 1 Kroya dengan hasil penelitian ini diketahui bahwa Pelaksanaan Kegiatan Rohani Islam di SMA N 1 Kroya mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan peningkatan ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan tentang agama Islam. Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu lebih menitikberatkan pada pembentukan karakter siswa melalui kegiatan Rohani Islam.

Selain itu penelitian tentang Rohani Islam juga dilakukan oleh Upik Budi Astuti (2006) dengan judul “Sikap Siswa Kebumen terhadap Pelaksanaan Kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 2 Kebumen”. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada bagaimana sikap siswa terhadap pelaksanaan kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 2 Kebumen, dengan hasil penelitian diketahui bahwa sikap siswa SMA Negeri 2 Kebumen terhadap kegiatan Rohani Islam cukup baik.

Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Umi Fatimatuzahro (2006) dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 1 Purbalingga”. Dengan

menitikberatkan pelaksanaan kegiatan Rohani Islam yang ada di Sekolah tersebut. Dengan hasil penelitian bahwa Implementasi kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 1 Purbalingga melalui kajian-kajian Islam secara rutin, serta pembimbing memberikan materi pengetahuan agar siswa-siswinya mempunyai kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, serta berakhlakul karimah.

Serta Penelitian mengenai pembentukan karakter yang dilakukan oleh Ahmad Nursalim (2014) dengan judul “Pendidikan karakter melalui kegiatan Pembinaan Kesiswaan di SMP Ma’arif NU 02 Paguyangan Kabupaten Brebes”. Dengan menitikberatkan pada pendidikan karakter melalui kegiatan pembinaan kesiswaan di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian tersebut tercermin sikap disiplin dan ketaatan pada siswa terhadap sekolah dan agama.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi ini adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkum secara teratur dan sistematis. Adapun penulisannya sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini adalah bagian permulaan yang terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, pengesahan, persembahan, motto, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian utama skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari bab 1 sampai bab 5, yang berisi:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori meliputi, yang pertama adalah Pembentukan karakter, (pengertian karakter, pengertian pembentukan karakter, Tujuan Pembentukan

karakter, Urgensi pembentukan karakter, Nilai-nilai karakter). Yang kedua adalah Kegiatan Rohani Islam , (pengertian kegiatan Rohani Islam, tujuan kegiatan Rohani Islam, bentuk-bentuk kegiatan Rohani Islam). Yang ketiga adalah pembentukan karakter siswa melalui kegiatan Rohani Islam. Dan yang keempat adalah Metode dan strategi pembentukan karakter.

Bab III berisi metode penelitian yaitu meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil Penelitian yang terbagi dalam dua sub pokok, yang pertama berisi gambaran umum SMA Negeri 4 Purwokerto yang terdiri dari sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana sekolah. Yang kedua adalah penyajian data dan analisis data.

Bab V yaitu penutup berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat penulis.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembentukan Karakter siswa melalui kegiatan rohani islam di SMA Negeri 4 Purwokerto dilakukan melalui kegiatan rutin yang ada di dalam ekstrakurikuler rohani islam dan dengan berbagai metode yang sesuai dengan jenis kegiatannya, serta menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan. Beberapa nilai karakter yang diperoleh siswa antara lain religius, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, dan juga tanggung jawab.

Seperti pada pengajian rutin yang menerapkan peraturan dalam berpakaian, serta metode hukuman bagi siswa yang tidak hadir tanpa alasan, hal itu untuk mendidik siswa agar lebih disiplin, serta dengan diberi pengetahuan keagamaan secara rutin siswa menjadi lebih religius. Begitu juga dengan kegiatan keputrian dan pendalaman materi yang menerapkan metode keteladanan dengan berbagai materi keagamaan, hal itu untuk mendidik siswa agar lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT. Kemudian kegiatan hadroh dan qiro'ah yang mampu mengembangkan kreatifitas siswa, dan juga kegiatan hafalan juz 'amma yang mendidik siswa agar senantiasa bersikap disiplin dengan metode pembiasaan yaitu menghafal minimal 3 surat setiap minggunya.

B. Saran-saran

Sebagai hasil sebuah analisa dalam penelitian, maka sudah sewajarnya penulis memberikan sumbang saran sebagai perbaikan pada proses pembelajaran

dan bimbingan di SMA Negeri 4 Purwokerto. Dengan tanpa bermaksud untuk menggurui, adapun sarannya sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Melengkapi sarana dan prasana sebagai penunjang keberhasilan bagi setiap kegiatan kesiswaan.

2. Guru

Membuat kegiatan yang lebih variatif supaya peserta didik tidak merasakan kebosanan.

3. Warga sekolah

Meningkatkan kerja sama warga sekolah dalam merealisasikan pendidikan karakter. sehingga bisa mendukung ketercapaian dari pendidikan karakter tersebut.

C. Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan *taufik, hidayah* dan *inayah* kepada kita sekalian, khususnya penulis, sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Penulis merasa bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penulis harapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak yang terkait. Kemudian ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berdoa dengan harapan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT meridhai kita semua. *Amin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta : Bumi Aksara, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta : DIVA Press (Anggota IKAPI), 2011.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta : Grasindo, 2010.
- Kesuma Dharma dkk. *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Lickona, Thomas. *Character Matters Persoalan Karakter; Bagaimana Membantu anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Nawawi Hadari & Mimi Martini. *Penelitian Terapan*, Yogyakarta : Gajahmada University press, 1996.
- Ningsih, Tutuk. *Implementasi Pendidikan Karakter*, Purwokerto : STAIN Press, 2015.
- Rosyid Nur, dkk. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto : OBSESI Press, 2013.

Sahlan Asmaun, Angga Teguh Prastyo. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2011.

Suprayogo, Imam. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang : UIN-MALIKI Press (Anggota IKAPI), 2013.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan & tenaga kependidikan*. Jakarta : Kencana, 2011

Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013

Wiyani, Novan Ardy. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011

(www.sekolahdasar.net)

(<http://repository.uinjkt.ac.id>)

(<http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2016/05/pengertian-dan-tujuan-ekstrakurikuler.html>)

(<http://estiprihantara.blogspot.co.id/2013/05/pendidikan-karakter.html>)